**BAB II**

**KAJIAN TEORI**

1. **Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD)**

 Bahasa Indonesia sebagai bahan pengajaran secara garis besar terdiri atas tiga komponen, yaitu (1) kebahasaan, (2) kemampuan berbahasa dan (3) kesastraan. Kompetensi kebahasaan terdiri atas dua aspek, yaitu (a) struktur kebahasaan yang meliputi fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, kewacanaan, dan (b) kosakata. Kemampuan berbahasa terdiri atas empat aspek yaitu (a) kemampuan mendengarkan/menyimak, (b) kemampuan membaca, (c) kemampuan berbicara, dan (d) kemampuan menulis. Dalam praktik komunikasi keempat aspek tersebut tidak berdiri sendiri melainkan perpaduan dari keempatnya.[[1]](#footnote-1)

Salah satu keterampilan dari empat aspek dalam kemampuan berbahasa adalah kemampuan membaca. Bagi bangsa yang maju membaca merupakan keterampilan dasar. Ini berarti bahwa keterampilan tersebut perlu dimiliki oleh setiap orang, bukan saja untuk meraih keberhasilan selama bersekolah melainkan juga untuk kebutuhan sepanjang hayat. Membaca merupakan suatu proses untuk memahami makna suatu tulisan.[[2]](#footnote-2)

1. **Pengertian Membaca**

 Membaca merupakan keterampilan bahasa tulis yang bersifat reseptif. Kemampuan membaca termasuk kegiatan yang kompleks dan melibatkan berbagai keterampilan. Jadi kegiatan membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan terpadu yang mencakup beberapa kegiatan, seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan.

 Membaca juga merupakan kegiatan yang positif yang dapat mengisi waktu luang. Dengan membaca dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru yang belum diketahui sebelumnya.

1. **Tujuan Membaca**

 Suatu kegiatan yang akan dilakukan hendaknya disertai dengan adanya tujuan. Begitu pula dengan kegiatan membaca, hendaknya pembaca memiliki tujuan sebelum melakukannya. Tujuan dalam membaca akan menentukan arah dah hasil yang akan diperoleh oleh pembaca.

 Setiap pembaca memiliki tujuan yang berbeda-beda. Berdasarkan pendapat Rahim, macam-macam tujuan membaca yaitu : (1) kesenangan, (2) menyempurnakan membaca nyaring, (3) menggunakan strategi tertentu, (4) memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik, (5) mengaitkan informasi yang baru dengan informasi yang telah diketahuinya, (6) memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis, (7) mengkonfirmasikan atau menolak prediksi, (8) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam cara lain dan mempelajari tentang struktur teks, (9) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik. [[3]](#footnote-3)

1. **Kemampuan Membaca**

 Menurut Tampubolon, kemampuan membaca ialah kecepatan membaca dan pemahaman isi secara keseluruhan.[[4]](#footnote-4) Siswa yang memiliki kemampuan membaca yang memadai akan mampu menyerap berbagai informasi yang dibutuhkan dan juga menyimpulkan berdasarkan temuan lapangan, ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa. Faktor penyebab tersebut dapat digolongkan dalam faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dari dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal adalah dari luar diri siswa.. Faktor internal dapat berupa motivasi, semangat, kemampuan dan lainnya. Sedangkan faktor eksternal dapat berupa guru, model belajar, pendekatan dan teknik belajar, media, sarana dan sebagainya.[[5]](#footnote-5)

1. **Jenis-jenis Membaca**
2. Membaca cepat

Membaca cepat merupakan teknik membaca dengan memindahkan pandangan mata secara cepat, kata demi kata, frase demi frase, atau baris demi baris.

1. Membaca pemahaman

Membaca pemahaman adalah proses intelektual yang komplek dalam rangka memahami standar-standar dan norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis, dan pola-pola fiksi dalam usaha memperoleh pemahaman terhadap teks.

1. Membaca sekilas

Membaca sekilas adalah teknik membaca yang dilakukan sekilas pada bagian-bagian teks, terutama judul, daftar isi, kata pengantar, indeks atau hal umum lainnya.

1. Membaca dalam hati

Membaca dalam hati adalah membaca yang tidak menggunakan suara yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa mengingat urutan peristiwa.[[6]](#footnote-6)

1. **Membaca Pemahaman**
2. Pengertian Membaca Pemahaman

Rubin dalam buku Samsu Somadayo, menyatakan bahwa membaca pemahaman adalah proses intelektual yang komplek dengan mencakup dua kemampuan utama, yaitu penguasaan makna kata dan kemampuan berpikir tentang konsep verbal. Pendapat ini memandang bahwa dalam membaca pemahaman, secara simultan terjadi konsentrasi dua arah dalam pikiran pembaca ketika melakukan aktivitas membaca, pembaca secara aktif merespon dengan mengungkapkan bunyi tulisan dan bahasa yang digunakan oleh penulis. Untuk itu, pembaca dituntut untuk dapat mengungkapkan makna yang terkandung didalam teks, yakni makna yang ingin disampaikan oleh penulis.

Menurut Abidin membaca pemahaman adalah jenis membaca untuk memahami standar-standar atau norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis, dan pola-pola fiksi dalam usaha memperoleh pemahaman terhadap teks. Pengajaran membaca pemahaman diajarkan ditingkat sekolah dasar kelas tinggi.[[7]](#footnote-7)

Turner mengungkapkan bahwa seorang pembaca dikatakan memahami bahan bacaan secara baik apabila pembaca dapat :

1. Mengenal kata-kata atau kalimat yang ada dalam bacaan dan mengetahui maknanya.
2. Menghubungkan makna dari pengalaman yang dimiliki dengan makna yang ada dalam bacaan.
3. Memahami seluruh makna secara kontekstual, dan pertimbangan nilai isi bacaan berdasarkan pengalaman membaca.
4. Tujuan Membaca Pemahaman

Tujuan utama membaca pemahaman adalah memperoleh pemahaman. Membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang berusaha memahami isi bacaan/teks secara menyeluruh. Seseorang dikatakan memahami bacaan secara baik apabila memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis.
2. Kemampuan menangkap makna tersurat dan makna tersirat, dan
3. Kemampuan memberi kesimpulan. [[8]](#footnote-8)
4. Prinsip-prinsip Membaca Pemahaman
5. Pemahaman merupakan proses kontruktivis sosial.
6. Keseimbangan kemahiraksaraan merupakan kerangka kerja yang membantu perkembangan pemahaman.
7. Guru membaca yang profesional (unggul) mempengaruhi belajar siswa.
8. Pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca.
9. Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna.
10. Siswa menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkat kelas.
11. Perkembangan kosakata dan pembelajaran mempengaruhi pemahaman membaca.
12. Pengikutsertaan adalah suatu faktor kunci pada proses pemahaman.
13. Strategi dan keterampilan membaca bisa diajarkan.
14. Asesmen yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman.[[9]](#footnote-9)
15. Tahap-tahap Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman
16. Tahap Prabaca

Pelaksanaan kegiatan prabaca adalah kegiatan pengajaran yang dilaksanakan sebelum siswa melakukan kegiatan membaca. Dalam kegiatan prabaca, guru mengarahkan perhatian pada pengaktifan skemata siswa yang berhubungan dengan topik bacaan. Pengaktifan skemata siswa bisa dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan peninjauan awal, pedoman antisipasi, pemetaan makna, menulis sebelum membaca, dan drama kreatif.

Skemata adalah latar belakang pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki siswa tentang suatu informasi atau konsep.

1. Tahap Saat Baca

Setelah kegiatan prabaca, kegiatan berikutnya ialah kegiatan saat baca (during reading). Strategi yang bisa digunakan dalam kegiatan saat membaca untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa adalah penggunakan strategi metakognitif. Metakognitif itu sendiri merujuk pada pengetahuan seseorang tentang fungsi intelektual yang datang dari pikiran mereka sendiri serta kesadaran mereka untuk memonitor dan mengontrol fungsi tersebut.

Metakognitif melibatkan kegiatan menganalisis cara berpikir yang sedang berlangsung. Dalam tugas membaca, pembaca yang memperlihatkan metakognitifnya, memilih keterampilan dengan teknik-teknik membaca yang cocok dengan tugas membaca tertentu.

1. Tahap Pascabaca

Kegiatan packabaca dilakukan untuk membantu siswa memadukan informasi yang dibacanya kedalam skema yang telah dimilikinya sehingga diperoleh tingkat pemahaman yang lebih tinggi. Strategi yang digunakan pada tahap pascabaca adalah belajar mengembangkan bahan bacaan pengajaran, memberikan pertanyaan, menceritakan kembali, dan presentase visual untuk membantu siswa memadukan informasi baru yang dibaca kedalam skemata yang telah dimiliki.[[10]](#footnote-10)

1. **Cerita Rakyat**
2. **Pengertian Cerita Rakyat**

Cerita rakyat adalah cerita atau kisah yang asal muasalnya bersumber dari masyarakat serta tumbuh berkembang dalam masyarakat dimasa yang lampau. Cerita ini menjadi ciri khas (tradisi/budaya) pada bangsa/kota tersebut. Biasanya, cerita rakyat bercerita mengenai suatu peristiwa pada suatu tempat sehingga menjadi legenda asal muasal tempat tersebut. Tokoh yang berperan pada cerita rakyat biasanya berwujud manusia, binatang maupun para dewa.

Jadi cerita rakyat adalah cerita yang berasal dari rakyat dan berkembang dalam masyarakat dan biasanya diperankan oleh manusia, binatang dan para dewa. Dan cerita rakyat biasanya dijadikan sebagai legenda dari asal muasal daerah atau tempat yang diceritakan.

1. **Ciri-ciri Cerita Rakyat (Unsur-unsur Cerita Rakyat)**
2. Dikisahkan atau diceritakan secara turun-temurun
3. Tidak jelas siapa pengarangnya oleh karenanya bersifat anonim (tanpa pengarang)
4. Tinggi dengan pesan moral
5. Memiliki nilai budaya/tradisi
6. Mempunyai banyak versi yang berbeda
7. Memiliki banyak hal yang tidak bisa diterima dengan logika
8. Tersebarnya turun-temurun dari mulut kemulut
9. Pada awalnya dokumentasi sangat kurang, dan pada umumnya dikisahkan secara lisan
10. Sering mirip dengan cerita rakyat dari daerah lain.
11. **Jenis-jenis Cerita Rakyat**

Adapun jenis-jenis dalam cerita rakyat biasanya menceritakan tentang, cerita binatang (fabel) cerita asal-usul (legenda), cerita pelipur lara dan cerita jenaka.[[11]](#footnote-11)

1. **METEDO CIRC**
2. **Pengertian CIRC *(Cooperative Integrated Reading and Composition)***

Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dikembangkan pertama kali oleh Stevens. Pembelajaran kooperatif tipe CIRC dapat diartikan sebagai suatu pembelajran kooperatif yang mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh, kemudian mengkomposisikannya menjadi bagian-bagian yang penting.[[12]](#footnote-12)

Slavin menyatakan CIRC merupakan program komprehensif untuk mengajarkan membaca dan menulis pada kelas Sekolah Dasar pada tingkat yang lebih tinggi dan juga Sekolah Menengah. Metode pembelajaran CIRC terdiri dari tiga tahapan yang meliputi: tahap prabaca yang mencakup kelompok membaca dan memperkenalkan cerita yang akan anak baca, tahap membaca yang mencakup membaca berpasangan, menulis cerita yang bersangkutan dan tata bahasa cerita, mengucapkan kata-kata dengan keras, dan makna kata, dan tahap pascabaca mencakup menceritakan kembali cerita, pemeriksaan oleh pasangan, dan tes. Diterapkannya model pembelajaran ini secara tidak langsung siswa akan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran karena dalam pembelajaran ini seluruh siswa dituntut untuk integratif dalam pelaksanaan membaca.[[13]](#footnote-13)

Metode CIRC pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan sekaligus membina kemampuan menulis reproduksi atas bahan bacaan yang dibacanya.[[14]](#footnote-14)

Dalam pembelajaran CIRC, setiap siswa bertanggungjawab terhadap tugas kelompok. Setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas, sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang lama. Model pembelajaran ini terus mengalami perkembangan mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga sekolah menengah. Proses pembelajaran ini mendidik siswa berinteraksi dengan lingkungan.

1. **Langkah-langkah penerapan metode CIRC adalah sebagai berikut :**
2. Guru membentuk kelompok-kelompok yang masing-masing terdiri dari 4 siswa.
3. Guru memberikan wacana tentang topik pembelajaran.
4. Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok kemudian memberikan tanggapan terhadap wacana yang ditulis pada lembar kertas.
5. Siswa mempresentasikan/membacakan hasil diskusi kelompok.
6. Guru memberikan penguatan (reinforcement).
7. Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan.
8. **Kelebihan dari metode CIRC antara lain:**

Pengalaman dan kegiatan belajar siswa akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak.

1. Kegiatan yang dipilih sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.
2. Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi siswa sehingga hasil belajar siswa akan dapat bertahan lebih lama.
3. Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkembangkan keterampilan berpikir siswa.
4. Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis (bermanfaat) sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui dalam lingkungan siswa.
5. Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa ke arah belajar yang dinamis, optimal, dan tepat guna.
6. Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkembangkan interaksi sosial siswa seperti kerja sama, toleransi, komunikasi dan respek terhadap gagasan orang lain.
7. Membangkitkan motivasi belajar serta memperluas wawasan dan aspirasi guru dalam mengajar.[[15]](#footnote-15)
8. **Kekurangan metode CIRC adalah :**

Model pembelajaran ini hanya dapat dipakai untuk mata pelajaran yang menggunakan bahasa sehingga tidak dapat dipakai untuk mata pelajaran seperti, matematika, fisika, kimia, dan mata pelajaran lain yang menggunakan prinsip menghitung.[[16]](#footnote-16)

1. **Penelitian Terdahulu**
2. **Penelitian Ayu Dewi Chandra Prabawati**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Cooperative* *Integrated Reading And Composition (CIRC)* berbantuan media gambar berseri dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas V Gugus IV Kecamatan Rendang Kabupaten Karangasem tahun pelajaran 2012/2013. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SD Gugus IV Kecamatan Rendang tahun pelajaran 2012/2013 dengan jumlah 4 kelas. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas V SD No 1 Pempatan yang berjumlah 23 orang dan siswa kelas V SD No 3 Pempatan yang berjumlah 24 orang, teknik sampling yang digunakan adalah *random sampling.* Data kemampuan membaca pemahaman siswa dikumpulkan dengan instrumen tes berbentuk soal uraian yang berjumlah 15 soal. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial (uji-t). Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh t hitung = 4,2 dan t tabel (pada taraf signifikasi 5%) = 2,01. Hal ini berarti bahwa t hitung > t tabel, sehingga dapat di interpretasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *CIRC* berbantuan media gambar berseri dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional. Dari rata-rata hitung, diketahui rata-rata kelompok eksperimen adalah 60,38 dan rata-rata kelompok kontrol adalah 53,87. Hal ini berarti bahwa rata-rata eksperimen > rata-rata kontrol, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *CIRC* berbantuan media gambar berseri berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Gugus IV Kecamatan Rendang, Kabupaten Karangasem.[[17]](#footnote-17)

1. **Penelitian Galih Utami**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca intensif antara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition dengan model pembelajaran langsung. Penelitian ini menggunakan metode eksperimental semu (Quasi experimental research). Teknik pengambilan sampel dilakukan secara cluster random sampling. Berdasarkan analisis data hasil penelitian didapat skor tobs>t (0,025;76) = (3,3435> 1,99805), sehingga H0 ditolak. Hal ini berarti ada perbedaan kemampuan membaca intensif yaitu siswa dengan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition lebih baik dibanding dengan siswa dengan menggunakan model pembelajaran langsung.[[18]](#footnote-18)

1. **Penelitian Devi Afiani Safitri 2017**

Penelitian yang saya lakukan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari metode pembelajaran yang saya gunakan dalam yaitu metode CIRC *(Cooperative Integrated Reading and Composition)* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD. Metode CIRC merupakan metode membaca dan menulis yang dikhususkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan tidak dapat digunakan pada mata pelajaran lain. Metode CIRC ini perlu sekali dikembangkan dan digunakan disekolah agar pembelajaran membaca dan menulis tidak terasa membosankan.

**Pertama,** pada penelitian yang dilakukan oleh Ayu Dwi Chandra Prabawati yang berjudul pengaruh model CIRC berbantuan media gambar berseri terhadap kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD Gugus IV Kecamatan Rendang. Pada penelitian ini aspek yang diteliti dalam kemampuan berbahasa yaitu membaca dengan menggunakan media pembelajaran gambar berseri. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Ayu Dwi Chandra Prabawati setelah melakukan proses pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan media gambar beseri yaitu , a) siswa lebih teliti dalam menyusun gambar, b) melatih kekompakkan siswa ketika menyusun gambar dengan kelompoknya, c) siswa dapat memahami setiap gambar yang disusunnya, d) siswa juga dapat melatih kemampuan dalam memahami gambar dan kemampuan menulis cerita melalui bantuan gambar berseri.

 **Kedua,** penelitian yang dilakukan oleh Galih Utami dengan judul Pengaruh Metode Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* terhadap Kemampuan Membaca Insentif. Pada penelitian ini juga aspek yang diteliti dalam kemampuan berbahasa yaitu membaca dan penelitian ini lebih menekankan pada proses pembelajarannya agar dalam pembelajaran siswa menjadi lebih aktif, kreatif, memiliki antusias dan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap apa yang dipelajari.

**Ketiga,** penelitian yang saya lakukan dengan judul Pengaruh Metode CIRC *(Cooperative Integrated Reading and Composition)* terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Materi Cerita Rakyat di kelas V SDN Sumuranja 1 dan 2 Kecamatan Pulo Ampel. Pada penelitian yang saya lakukan aspek yang diteliti dalam kemampuan berbahasa yaitu sama dengan dengan penelitian Ayu Dwi Chandra Prabawati dan Galih Utami adalah sama yaitu aspek membaca. Pada penelitian yang saya lakukan, saya menggunakan media buku cerita rakyat untuk membantu siswa dalam proses memahami teks cerita. Metode CIRC *(Cooperative Integrated Reading and Composition)* dan media buku cerita rakyat yang digunakan sangatlah membantu dalam proses pembelajaran dan berdampak positif bagi siswa, dengan digunakannya metode CIRC *(Cooperative Integrated Reading and Composition)* dan media buku cerita rakyat dapat meningkatkan a) antusiasme siswa dalam belajar, b) menumbuhkan rasa toleransi ketika berpendapat dengan masing-masing kelompoknya dalam memahami isi buku cerita, c) melatih kekompakkan dan kerja sama siswa dalam kelompok ketika mengerjakan LK (lembar kerja), d) siswa menjadi aktif dalam pembelajaran dan pembelajaran tidak terasa membosankan.

 Dari pemaparan di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan. Persamaannya adalah menggunakan metode pembelajaran yang sama yaitu metode CIRC *(Coopertaive Integrated Reading and Composition)*, dan aspek yang diteliti dalam kemampuan berbahasa juga sama yaitu kemampuan membaca, hanya saja terdapat perbedaan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ayu Candra Prabawati menggunakan media gambar berseri untuk membantu dalam proses pembelajarannya, sedangkan Jika penelitian yang dilakukan oleh Galih Utami tidak menggunakan bantuan media dalam proses pembelajaran, dan dalam penelitian saya media yang digunakan adalah buku cerita anak. Ternyata Media buku cerita dan gambar berseri yang digunakan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca pemahaman cukup membantu siswa dalam memahami setiap kalimat dalam buku atau gambar yang digunakan dalam pembelajaran.

1. Solchan T.W., dkk, *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*, (Tangerang: Universitas Terbuka, 2014), 7.4 [↑](#footnote-ref-1)
2. Solchan T.W., dkk, *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*, 7.30 [↑](#footnote-ref-2)
3. Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 11 [↑](#footnote-ref-3)
4. Tampubolon*,Kemampuan Membaca:Teknik Membaca Efektif dan Efesien, (Bandung: Angkasa, 1987),7* [↑](#footnote-ref-4)
5. Olynda ade arisma, “Peningkatan Minat dan Kemampuan Membaca Melalui Penerapan Program Jam Baca Sekolah di Kelas VII”, *Skripsi tidak diterbitkan, Universitas Negeri Malang, (2012)* [↑](#footnote-ref-5)
6. Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, 121-122 [↑](#footnote-ref-6)
7. Wahyu Kariesma, dkk. ”Pengaruh Model Pembelajaran CIRC Bermedia Powerpoint Terhadap Keterampilan Membaca Pada Bahasa Indonesia Kelas IV SD”, *Journal Mimbah PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol.2, No 1, (2014); 2 [↑](#footnote-ref-7)
8. Samsu Somandayo, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*, (Yogyakarta:Graha ilmu, 2011), 7-12 [↑](#footnote-ref-8)
9. Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, 3-4 [↑](#footnote-ref-9)
10. Samsu Somandayo, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*, 35-38 [↑](#footnote-ref-10)
11. <http://www.dosenpendidikan.com/pengertian-cerita-rakyat-beserta-ciri-jenis-dan-contohnya/>, diakses pada 15 Juli 2017 jam 20.30 [↑](#footnote-ref-11)
12. Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Depok: Ar-Ruzz Media, 2014), 51-52. [↑](#footnote-ref-12)
13. Sandiyani, dkk. “Pengaruh Model Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) Berbantuan Cerita Pendek Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman”, *Journal Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol.4, No 1, (2016), 4 [↑](#footnote-ref-13)
14. Yunus Abidin, *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*, (Bandung:PT Refika Aditama,2012), 168. [↑](#footnote-ref-14)
15. Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran,* (Yogyakarta:Pustaka Belajar,2014), 221-222. [↑](#footnote-ref-15)
16. Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* , 54. [↑](#footnote-ref-16)
17. Ayu Dewi Chandra Prabawati, dkk. “Pengaruh Model CIRC Berbantuan Media Gambar Berseri Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas V SD”, *Skripsi Universitas Ganesha,* (2012) [↑](#footnote-ref-17)
18. Galih Utami, dkk. “Pengaruh Metode Pembelajaran CIRC Terhadap Kemampuan Membaca Intensif”, *Skripsi Unversitas Sebelas Maret*, (2012) [↑](#footnote-ref-18)